

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai pendekatan utama, ditambah dengan pendekatan historis sebagai pendekatan pendukung, jenis studi kasus karena bertujuan mengeksplorasi secara mendalam proses transformasi program tahfidz menjadi mata pelajaran wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu, apa saja tantangannya, dan apa dampaknya. Sedangkan pendekatan historis untuk mengetahui bagaimana sejarah perubahan program tahfidz hingga menjadi mata pelajaran wajib.

Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan realitas secara deskriptif, menggunakan kata-kata serta bahasa yang berfokus pada konteks khusus dalam situasi alamiah. Dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah, jenis penelitian kualitatif memungkinkan peneliti guna menyelami pengalaman subjek secara mendalam, memberikan penekanan pada makna serta nuansa yang terbentuk dalam lingkungan asli subjek penelitian (Lexy, 2017: 45).

Berdasarkan kutipan tersebut, jenis penelitian yang dilaksanakan penulis ialah penelitian kualitatif berbasis lapangan, di mana penulis harus terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapat data secara langsung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai pengumpul data dan instrumen dalam penelitian kualitatif, yang merupakan hal yang sangat penting. Peneliti terlibat dalam proses ini tidak hanya untuk menganalisis tetapi juga secara aktif mengumpulkan data. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, yang merupakan salah satu karakteristik penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yang secara aktif mendengarkan dan mengamati bahkan detail informasi yang paling kecil sekalipun (Chalimi, 2017: 86). Oleh karena itu, untuk melakukan penelitian, peneliti harus hadir secara fisik di lapangan. Peneliti berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan informan sebagai sumber data selama proses pengumpulan data untuk menjamin kevalidan informasi yang diperolehnya.

Kehadiran peneliti, selain berfungsi menjadi instrumen, juga merupakan faktor kunci di keseluruhan proses penelitian ini. Keberhasilan dalam menganalisis data secara mendalam dan tajam sangat bergantung pada peneliti. Di studi ini, peneliti akan hadir di lapangan setelah memperoleh izin, dengan mengunjungi lokasi penelitian sesuai jadwal yang telah ditentukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan di SMPN 13 Kota Bengkulu. Alamat Jalan Sukarno Hatta, Anggut Atas, Kec. Ratu Samban,

Kota Bengkulu. SMPN 13 Kota Bengkulu ini letaknya sangat strategis, tidak jauh dari jalan raya, dan tidak jauh juga dari pusat kota Bengkulu dan tidak jauh juga dari masjid At-Taqwa Kota Bengkulu, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, SMPN 13 Kota Bengkulu ini berAkreditasi A, dan menjadi role model sekolah negeri berbasis Islami, yang merupakan harapan besar wali kota Bengkulu (Helmi Hasan) kepada Kepala SMPN 13 Kota Bengkulu.

Penentuan lokasi penelitian di SMPN 13 Kota Bengkulu dianggap tepat, karena sesuai dengan judul penelitian yang telah peneliti tentukan, sehingga menjadikannya sebagai tempat yang layak untuk dilaksanakan penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data mencakup semua entitas yang dapat memberikan informasi terkait data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data biasanya berasal dari tindakan dan ucapan manusia dalam konteks alami. Data dikumpulkan dari lapangan melalui observasi atau wawancara, dan berasal dari kata-kata dan tindakan. Dengan menggunakan metodologi talaqqi dan takrir, peneliti memanfaatkan data ini untuk memperoleh informasi langsung mengenai transformasi program tahfidz menjadi mata pelajaran wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu. Data primer dan data sekunder adalah dua kategori yang membagi data, tergantung pada sumbernya.

- a. Data primer (Utama), ialah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti. Sumber data primer di studi ini yakni kepala sekolah bapak Tarmizi, M.Pd, waka kurikulum bapak Nopri Pardianson, M.Pd, Gr, 2 siswa dari kelas VII Siska dan Taufiq, 2 siswa dari kelas VIII Siti dan Cindy, 2 siswa dari kelas IX Ayu dan Anggi, dan 3 guru yang mengajar mata pelajaran Al-Quran Ustadzah Fadhillah, S.Pd, Ustadzah Cindy, S.Hum, M.Pd, dan Ustadz Abdul Malik, S.Pd.
- b. Data sekunder (Pendukung), data ini mencakup berbagai dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum, pedoman pelaksanaan program, laporan evaluasi program, serta referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Dokumen-dokumen ini akan memberikan wawasan tentang tujuan program, struktur pelaksanaan, hasil evaluasi sebelumnya di SMPN 13 Kota Bengkulu. Di studi ini penulis mendapat data sekunder melalui ustadz dan ustadzah yang mengajar mata pelajaran tahfidz, waka kurikulum, dan staff TU. Data-data yang diperoleh adalah kurikulum sebelum dan sesudah adanya label bernuansa agama, daftar mata pelajaran dari kelas VII-IX, buku evaluasi hafalan quran, daftar nama-nama guru, daftar jumlah keseluruhan siswa, daftar sarana dan prasarana SMPN 13 Kota Bengkulu.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Komponen penting penulisan karya tulis ilmiah adalah data. Proses penelitian dipermudah secara signifikan dan kualitas hasil ditingkatkan oleh kuantitas data yang dikumpulkan secara objektif. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar kecuali mereka mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan alamiah, di mana peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk memperoleh informasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. (Ahyar dkk, 2020: 88). Di observasi, pengamatan tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga meliputi perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan 2 cara, yakni secara partisipatif (aktif) atau non-partisipatif (pasif), tergantung pada peran peneliti dalam situasi tersebut.

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif atau pasif dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah dan melakukan dokumentasi terhadap kondisi fisik dan non fisik pada lokasi penelitian. Penelitian ini lebih

menitikberatkan pada perubahan program tahfidz menjadi mata pelajaran wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu.

## **2. Wawancara**

Peneliti mempergunakan metode wawancara guna menggali informasi lebih mendalam dari responden penelitian. Wawancara terstruktur ialah jenis wawancara yang umum dipergunakan, di mana pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga komunikasi menjadi lebih teratur dan sistematis (Rusdi, 2017: 67). Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti memiliki kebebasan untuk memilih isu yang ingin dibahas, dengan proses wawancara yang berlangsung secara lebih mengalir dan tidak terikat pada set pertanyaan tertentu.

Di studi ini, metode wawancara yang diterapkan yakni wawancara terstruktur, ialah penelitian yang membuat beberapa pertanyaan untuk diajukan ke subjek penelitian yaitu sumber primer Kepala Sekolah, waka kurikulum, 2 orang siswa kelas VII, 2 siswa dari kelas VIII, 2 siswa dari kelas IX, dan 3 guru yang mengajar mata pelajaran Al-Quran.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi,

sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok bahasan penelitian dan berasal dari SMPN 13 Kota Bengkulu. Di antaranya adalah foto-foto kegiatan pembelajaran tahfidz, foto ujian tahfidz, mata pelajaran dari kelas VII-IX, kurikulum sebelum dan sesudah adanya pelajaran tahfidz, modul pembelajaran tahfidz.

#### **F. Analisa Data**

Setelah data dikumpulkan dan dipastikan validitasnya, langkah berikutnya dalam penelitian adalah analisis data. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengaturan, dan pencarian informasi dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan. Data tersebut akan diolah, dikelompokkan di kategori yang sesuai, dipecah menjadi unit-unit analisis, disintesis, serta dipisahkan antara data yang dipergunakan dan yang tidak dipergunakan, dengan tujuan akhirnya adalah menarik kesimpulan yang mudah dipahami peneliti ataupun pihak lain (Sugiyono, 2014: 55).

Setelah dilakukan analisis, data atau informasi yang terkumpul dan relevan dengan penelitian akan disortir dan diklasifikasikan menurut kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, hasil pengelompokan ini akan dihubungkan dengan data lainnya. Dengan penekanan utama pada isu-isu yang diidentifikasi di lapangan, peneliti merinci

semua gejala dan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data deskriptif.

Analisis interaktif diterapkan dalam penelitian ini, yang mencakup prosedur berikut:

### **1. Reduksi data**

Proses reduksi data dirancang untuk mengatur data menjadi narasi yang dapat dipertanggungjawabkan, serta untuk menyempurnakan, mengklasifikasikan, menjelaskan, memfokuskan, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Selama fase ini, peneliti meminimalkan data untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memfasilitasi pengumpulan data tambahan, serta untuk memungkinkan mereka mencari informasi tambahan jika diperlukan.

Reduksi data di studi ini dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cara memilah dan merangkum data mentah yang didapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, seperti aktivitas sekolah yang tidak berkaitan dengan transformasi program tahfizh, disisihkan. Pada tahap ini, perhatian dipusatkan pada informasi yang menunjukkan bentuk konkret transformasi program tahfizh menjadi mata pelajaran wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu, sebagai bagian dari implementasi sekolah bernuansa agama, seperti kebijakan sekolah, keterlibatan guru, serta

pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizh secara terstruktur.

## **2. Penyajian data**

Setelah tahap reduksi data, fase berikutnya adalah penyajian data, yang merupakan definisi ringkas dari kompilasi data yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan membuat keputusan.

Teks naratif merupakan metode penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini, data disusun sesuai dengan urutan dan pokok bahasan yang telah ditetapkan, serta disajikan secara ringkas dan mudah dipahami sesuai dengan permasalahan penelitian. Pembahasan dimulai dari sejarah transformasi program tahfidz menjadi mata pelajaran wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu, tantangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan siswa, serta dampak yang terjadi setelah adanya penerapan mata pelajaran tahfidz di SMPN 13 Kota Bengkulu.

## **3. Mengambil Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang diperoleh merupakan fase selanjutnya dari penelitian ini, setelah reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ialah proses menyusun pemahaman secara menyeluruh dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dalam penelitian, kesimpulan tersebut perlu diuji kembali atau diverifikasi untuk memastikan kebenarannya.

Verifikasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan refleksi ulang, baik melalui pemikiran pribadi maupun diskusi dengan rekan sejawat, guna saling bertukar pandangan dan memastikan keakuratan data yang telah diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah terkait Program Tahfidz Quran di SMPN 13 Kota Bengkulu dalam rangka mewujudkan sekolah bernuansa Agama, data yang didapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi direfleksikan kembali secara mendalam. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian yang disusun dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara akademis.

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data menjadi hal yang sangat penting agar data yang dihasilkan dalam penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data, yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui empat kriteria utama, yaitu (1) *kredibilitas* (validasi internal), (2) *transferabilitas* (validasi eksternal), (3) *dependabilitas* (reliabilitas), dan (4) *konfirmasiabilitas* (obyektivitas) (Lexy, 2017: 34).

##### **1. Kredibilitas**

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas berfungsi sebagai validitas internal yang bertujuan untuk memastikan

kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain adalah memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data, menerapkan teknik triangulasi, melakukan diskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus negatif, serta melakukan member check atau pengecekan ulang hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian dengan apa yang dimaksud oleh narasumber (Sugiyono, 2017: 77).

Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai narasumber seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidz, dan siswa. Selain itu, digunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memverifikasi konsistensi informasi.

## 2. Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, transferability merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Sebuah laporan penelitian dapat dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca mampu memahami konteks dan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian tersebut, sehingga memungkinkan

temuan penelitian diterapkan pada situasi atau konteks lain yang serupa.

Peneliti berusaha memberikan deskripsi yang mendalam dan kontekstual mengenai latar belakang sekolah, proses transformasi program tahfidz, tantangan serta dampak apa yang dirasakan saat pengimplemenasian sekolah bernuansa agama. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan atau dapat diterapkan dalam konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

### 3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* merujuk pada reliabilitas. Suatu penelitian dianggap reliabel apabila prosesnya dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten. Untuk menguji *dependability*, dilakukan audit secara menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data, guna memastikan bahwa proses penelitian telah dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga keandalan data, peneliti memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan secara sistematis dan dapat dilacak. Peneliti menyusun dokumentasi yang lengkap, mulai dari perencanaan hingga pengumpulan dan analisis data, termasuk catatan lapangan, transkrip

wawancara, dan hasil observasi. Dengan demikian, proses transformasi program tahfidz menjadi mata pelajaran wajib di SMPN 13 Kota Bengkulu dapat ditelusuri dan diuji ulang oleh peneliti lain apabila diperlukan.

#### 4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas dikenal sebagai ukuran objektivitas. Sebuah penelitian dianggap objektif apabila hasil yang diperoleh tidak hanya berasal dari pandangan subjektif peneliti, melainkan dapat diterima dan disetujui oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dilakukan dengan menelusuri keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses yang telah dijalankan. Jika temuan penelitian merupakan hasil langsung dari prosedur dan tahapan yang dilalui, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Hal ini penting agar tidak terjadi kondisi di mana hasil penelitian muncul tanpa adanya proses yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menjaga objektivitas, peneliti berupaya agar hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi maupun kepentingan tertentu. Data yang disajikan berasal

langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang valid, serta dianalisis secara apa adanya. Selain itu, peneliti juga meminta masukan dari dosen pembimbing dan pihak terkait untuk memastikan bahwa interpretasi data benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan mengenai implementasi program tahfidz sebagai mata pelajaran wajib dalam konteks sekolah bernuansa agama.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan atau pada objek penelitian meliputi beberapa langkah sistematis, yaitu:

- a. Tahap Persiapan, meliputi :
  - 1) Observasi pendahuluan, peneliti melakukan pengamatan awal untuk memperoleh gambaran umum dan informasi dasar tentang objek penelitian.
  - 2) Pengurusan izin penelitian, peneliti mengurus surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah UINFAS Bengkulu sebagai syarat administratif untuk melaksanakan penelitian.

- 3) Penyusunan rancangan penelitian, peneliti menyusun desain atau rencana penelitian sebagai panduan dalam pelaksanaan di lapangan.
- 4) Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, di mana peneliti melakukan observasi terhadap kondisi sekolah dan situasi pembelajaran, melaksanakan wawancara dengan informan, serta mengumpulkan data-data yang relevan sesuai fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan mengatur data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 13 Kota Bengkulu, kemudian menyusunnya secara rinci dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian pada bab IV, bab V dan bab VI. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

